

Dinamika Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar Terhadap Revitalisasi Pasar Sindu di Desa Sanur

Zulinda Romadhona hasibuan¹⁾, I Ketut Putra Erawan²⁾, Piers Andreas Noak³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas udayana

Email: zulinda.hasibuan@yahoo.com¹, ketut.erawan@ipd.or.id², andreas.noak@yahoo.com³

ABSTRACT

Traditional market can not be separated from human being, in order to full fill the form of basic necessity such as Clothes, Foods, and Home because these kind of things can not be formed and producing it goods and service by itself. Thus society can be easily to full fill their necessities by the existence of the market as a place for trading all goods and products has been showed in Sindu market development by economical point of view followed by tourism sector which is carrying Sanur Village into a revolution. The government has committed to revitalize traditional market in Denpasar City and one of the proof of the commitment shown by supporting and authenticating a program of Sindhu Traditonal market's revitalization as it agenda. Theory that used in this research are Rational Choice theory and Agenda Setting which utilized by the Qualitative methods by getting an information by deep interview. The result of this research is showing a dynamics of the government in the process of revitalization by authenticating that agenda and as supporting idea which is harmonized for both of sector in this revitalization agenda.

Keywords: Sindhu market, Government Support, Traditional Market's Revitalization.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang sering ditandai dengan adanya transaksi jual beli yang biasanya dilakukan dengan tawar menawar. Pasar tradisional sebagai pusat perbelanjaan yang telah lama ada dan menjadi sumber kebutuhan masyarakat, di Kota Denpasar terdapat 35 pasar tradisional dan sudah 30 direvitalisasi. Sebagai pemimpin Kota Denpasar, Rai Mantra ingin menjadikan Kota yang dipimpinnya menjadi kota yang kreatif dan berbasis budaya. Walikota Denpasar menyadari pentingnya menjadikan Kota Denpasar salah satu ekonomi kreatif, salah satunya menguatkan jati diri kota Denpasar dengan mengembangkan ekonomi kreatif di Kota Denpasar

dengan melakukan revitalisasi pasar untuk dapat bersaing dalam pertumbuhan ekonomi dengan pasar modern.

Untuk dapat membantu masyarakat yang menggantungkan usahanya pada pasar tradisional, maka peran pemerintah sangat diharapkan, bahwa perlu dilakukannya penataan dan revitalisasi terhadap pasar-pasar tradisional agar keberadaannya dapat memenuhi harapan masyarakat, seperti dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam berbelanja kebutuhan rumah tangga karena masyarakat masih membutuhkan keberadaan pasar tradisional, sehingga mampu menahan mereka untuk tetap menggunakan pasar tradisional dan tidak menjadikan pasar swalayan sebagai alternatif utama untuk berbelanja kebutuhan

sehari-hari. Pasar tradisional yang efektif membutuhkan sebuah model penataan yang memadukan harapan konsumen dan kemampuan produsen. Dengan kata lain pasar tradisional perlu ditata dengan menggunakan model pasar yang modern yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Salah satu pasar yang dijadikan contoh revitalisasi adalah pasar Sindu di Desa Sanur. Pasar Sindu merupakan pusat perdagangan yang berbasis budaya dan tradisi telah dan berdiri pada tahun 1969, namun baru diresmikan pada tahun 1971 baru di resmikan. Namun demikian tahun 2009 pasar Sindu baru direvitalisasi. Nama Sindu sendiri diambil dari nama wilayah tempat pasar itu berdiri. Pasar Sindu Sanur telah memberikan sumbangsih nyata bagi penggerak kebutuhan ekonomi di Desa Sanur. Berbagai macam sistem perdagangan di pasar Sindu telah menjadi identitas kehidupan masyarakat Sanur, maka Yayasan Pembangunan Sanur dalam program kerjanya telah membantu merevitalisasi pasar Sindu dengan segala fasilitas, management dan pengelolaannya menjadi pasar modern namun tetap menempatkan budaya pasar yang tradisional yang menjadi ciri khas Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya perumusan masalah guna mengidentifikasi permasalahan agar penelitian memiliki arah yang jelas

dalam menginterpretasikan data dan fakta kedalam penulisan skripsi. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kebijakan pemerintah Kota Denpasar terhadap revitalisasi pasar Sindu di Desa Sanur?

2.kajian pustaka

2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal artikel, tesis, skripsi dan karya ilmiah lainnya namun berbeda dengan penelitian ini, penelitian-penelitian ini memiliki perbedaan wilayah kepentingan maupun perbedaan kepentingan kebijakan dalam pembangunan. Kajian pustaka penulis dari Ariswan Barmawi 2016 dengan judul “pengelolaan pasar tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas pengelolaan pasar (studi di pasar tradisional tugu, kelurahan kampong sawah, kecamatan tanjung karang timur, kota Bandar Lampung)”, BJ Sedy Pratama 2016 dengan judul “Analisis keterlibatan stakeholder dalam program revitalisasi pasar sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2016”, Sani Puspitasari 2016 dengan judul “Studi dampak sosial revitalisasi

Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar Di pasar Telo Karangjajen Yogyakarta.

Penelitian relevan dengan yang diteliti oleh peneliti pertama dari skripsi Ariswan Barmawi dengan judul “pengelolaan pasar tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan pasar (studi di pasar tradisional tugu, kelurahan kampung sawah, kecamatan tanjung karang timur, kota Bandar Lampung)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dilakukan oleh Dinas pengelola Pasar dalam mengelola pasar di Bandar Lampung dengan melakukan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan sektor retribusi pasar, untuk mewujudkan kenyamanan bagi masyarakat dan pembeli juga pengguna lainnya dengan peningkatan sarana-prasarana, penataan pasar, dan untuk mewujudkan lingkungan pasar yang bersih dan tertib masih belum dapat terealisasi dengan baik.

Pengorganisasian telah dilakukan Dinas pengelola pasar di Bandar Lampung, telah berjalan sesuai dengan perintah yang diberikan pemerintah kota. Tetapi dalam pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi yang telah diberikan. Dinas pengelolaan pasar Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik.

Terlihat dari kurangnya respon pegawai pada permasalahan di pasar tradisional di Kota Bandar Lampung salah satunya Pasar tugu. Pengarahan dilakukan oleh Dinas pengelolaan Pasar Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Hal ini telah dilakukan oleh atasan terhadap pegawai dalam kegiatan yang atasan akan memberi dukungan dan bimbingan. Tetapi pengarahan yang dilakukan tidak berjalan efektif, dari segi pengarahan dilakukan telah sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya.

2.2 kerangka konseptual

Peneliti membahas dan menjelaskan Dinamika kebijakan pemerintah Kota Denpasar terhadap revitalisasi pasar tradisional di pasar Sindu Desa Sanur. Sebagai tujuan penelitian ini, maka dari itu diperlukan adanya pemahaman terkait konsep yang akan dikaji pada penelitian ini. Dalam penjabaran konsep yang diteliti tentunya memiliki banyak pengertian yang berbeda dari beberapa ahli, oleh karena itu peneliti hanya memaparkan penjelasan dari konsep yang berhubungan dan objek yang akan terkait dalam, yakni: Dinamika kebijakan pemerintah Kota Denpasar terhadap revitalisasi pasar Sindu di Desa Sanur.

2.2.1 kebijakan publik

Menurut James O. Jones (policy term) disamping digunakan dalam praktik sehari-hari, kebijakan juga digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang berbeda. Istilah ini sering diubah menjadi tujuan (goals), program, keputusan

(decisions, standard, proposal, dan grand design). Tetapi walaupun demikian, kebijakan publik terlihat sedikit abstrak atau mungkin dapat dilihat sebagai sesuatu yang dialami seseorang, tetapi sebenarnya pada dasarnya kita telah banyak dipengaruhi oleh kebijakan publik dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kebijakan digunakan untuk melihat seorang aktor politik (pejabat, suatu kelompok, atau suatu lembaga pemerintah) dan sejumlah aktor dalam bidang kegiatan tertentu.

Pengertian kebijakan seperti ini dapat digunakan relatif memadai untuk keperluan-keperluan pembicaraan biasa, tetapi menjadi kurang lengkap untuk pembicaraan-pembicaraan yang bersifat ilmiah dan sistematis yang menyangkut kedalaman analisis kebijakan publik. Salah satu definisi kebijakan publik di jelaskan oleh Robert Eystone, ia mengatakan bahwa secara luas kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai penghubung suatu unit pemerintahan dengan lingkungannya. Konsep yang ditawarkan eyestone ini mengandung pengertian yang sangat luas dan kurang pasti karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik menyangkut banyak hal.

2.2.2 Pasar tradisional

Terbentuknya pasar melalui perjalanan yang panjang, berawal dari upaya memenuhi kebutuhan hidup, karena manusia pada saat itu memiliki kebutuhan yang terbatas hanya dalam kebutuhan pangan saja, sehingga bisa memenuhi sendiri. Pertukaran barang hanya sebatas dalam lingkungannya saja, kemudian kebutuhan mulai berkembang dan

masyarakat melakukan pertukaran barang yang lebih luas lagi dengan pihak yang sama-sama membutuhkan,, pada tahap selanjutnya kebutuhan semakin berkembang maka mereka yang saling membutuhkan saling bertemu, tempat yang menjadi kesepakatan dalam bertemu tersebut dikenal sebagai pasar. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu wujud dari adaptasi manusia terhadap lingkungannya.

Pasar tradisional merupakan pasar atau tempat berbelanja yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), dan pihak swasta untuk usaha berupa kios, toko, tenda, dan usaha yang dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan melalui proses tawar menawar harga dalam peraturan presiden no. 112 tahun 2007. Dengan adanya pasar tradisional yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pasar tradisional terdiri dari deretan stand atau kios yang berada di ruang terbuka dan pada umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman penduduk. Sejak zaman dahulu para pedagang dan petani sudah terbiasa melakukan pertukaran hasil pertanian dan hasil kebun mereka di pasar tradisional. Pasar tradisional adalah pasar yang segala bentuk jual dan beli dilakukan sistem tawar menawar, pasar tradisional biasanya menjual kebutuhan rumah tangga. Pasar tradisional disediakan oleh pemerintah untuk dapat digunakan sebagai pasar dan

pada lokasi ini jenis tokonya berupa kios dan penjual yang menggelar barang dagangannya secara los ditanah.

Walaupun telah disediakan untuk masyarakat, pasar tradisional lokasinya berada ditempat terbuka, biasanya kebersihan di lingkungan pasar tradisional kurang terjaga karena sampah bekas barang dagangan yang berantakan di sekitar pasar yang menimbulkan bau tidak sedap apalagi ketika hujan turun pasar tradisional yang berada di tempat yang terbuka akan menyebabkan air hujan yang turun menggenang bercampur dengan sampah-sampah yang berserakan.

3. metode penelitian

3.1 jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dinamika kebijakan pemerintah Kota Denpasar terhadap revitalisasi pasar Sindu di Desa Sanur adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dan perbandingan khusus. Menurut Taylor dan Bogdan (1984) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata atau tertulis, dan tingkah laku bisa diamati dari orang-orang yang akan diteliti.

3.2 lokasi penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kota Denpasar yaitu di Pasar Sindu Desa sanur. Waktu penelitian dialokasikan selama 3 bulan.

3.3 sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Sumber data primer, adalah sumber yang diperoleh

melalui wawancara mendalam. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah sumber buku maupun undang-undang, Koran, sumber internet, dan lain-lain sebagai unsur pendukung dalam penelitian ini.

3.4 unit analisis

Unit analisa dari penelitian ini adalah Dinamika kebijakan pemerintah Kota Denpasar terhadap revitalisasi pasar Sindu di Desa Sanur, yaitu walikota Denpasar, kepala pasar Sindu, dan Yayasan Pembangunan Sanur. Informan yang paham mengenai permasalahan yang diteliti dan bisa memberikan penjabaran pembentukan kebijakan revitalisasi pasar tradisional.

3.5 teknik penentuan responden

Responden adalah pihak yang merespon pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa lokasi penelitian terletak di Desa Sanur Kota Denpasar, dalam menentukan responden menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu dengan mewawancarai pihak-pihak yang dipentingkan dan berperan dalam dinamika kebijakan pemerintah Kota Denpasar terhadap revitalisasi pasar Sindu di Desa Sanur, sudah tentu respondennya merupakan orang yang berpengaruh terhadap revitalisasi pasar Sindu.

3.6 teknik pengumpulan data

3.6.1 observasi

Observasi secara esensial dapat dimaknai sebagai pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti dalam upaya

pengumpulan data penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, konteks, ruang situasi, dan kondisi. Observasi berupa pengamatan dan peninjauan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung dengan peneliti terjun langsung untuk mengamatinya atau secara tidak langsung yaitu dengan melalui media, audio, audio visual, atau media elektronik lainnya, dalam penelitian kualitatif dilakukan observasi langsung untuk mendapatkan data.

3.6.2 wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (interview) dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi data dari responden dengan bertanya langsung secara bertatap muka. Tetapi, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui sarana komunikasi lain dengan telepon atau sosial media.

4. hasil dan pembahasan

4.1 gambaran umum objek penelitian

Desa Sanur adalah Desa yang secara geografis merupakan daerah pesisir laut dengan panorama indah yang menyajikan hamparan pasir putih. Sebagai daerah pantai, Desa Sanur memiliki pertalian erat dari budaya masyarakat pesisir dan petani. Sanur bisa dibilang memiliki kawasan pionit turisme di Bali. Desa Sanur terletak di dataran rendah dengan ketinggian 0-10 M diatas ketinggian laut yang termasuk

wilayah Bali Selatan yang berbatasan, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sanur Kaja, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Badung/Samudra Indonesia, sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Renon dan Desa Sidakarya, sebelah Timur berbatasan Dengan Kelurahan Sanur. Luas wilayah Desa Sanur kauh secara keseluruhan 386,0 Ha sebagian besar merupakan daerah permukiman dan sedikit daerah persawahan pada di wilayah kerja kecamatan Denpasar Selatan di Kota Denpasar. Desa Sanur memiliki iklim laut yang dipengaruhi angin yang terdapat musim kemarau dan musim hujan diselingi oleh musim pancaroba.

Pada awal abad ke-20, ketika kuta dan kawasan lainnya belum berkembang menjadi kawasan wisata, sanur telah menjelma menjadi sepetak "surga pribadi" orang asing untuk menjadi tempat tinggal dan menetap di Bali. Selanjutnya sanur berkembang dengan identitasnya sebagai daerah pariwisata penting di pulau Bali bahkan Indonesia. Desa Sanur yang saat itu mulai mengalami perkembangan karena pantainya yang indah menarik minat wiatawan untuk berkunjung. Sanur dengan tuntutan perkembangan Desanya telah menjelma dari Desa tradisional menjadi Desa Internasional yang global, dan perkembangan itu menjadikan Desa Sanur selalu berbenah diri tanpa meninggalkan spirit nilai-nilai tradisi bali yang telah menjaga Desa Sanur tetap lestari.

Desa Sanur menjadi salah satu tempat wisata yang digemari bagi wisatawan untuk dikunjungi. Desa Sanur memiliki tempat

berbelanja yang berada di lingkungan daerah pantai yang menjadi pusat wisata di Desa Sanur, pantai di Desa Sanur cukup sering diincar oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Lingkungan Desa yang sering dikunjungi oleh wisatawan ini menjadi tempat yang banyak digunakan dalam hal melancarkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Sanur, dengan berjualan barang-barang seperti baju, kerajinan tangan, dan makanan. Salah satu diantara perkembangan tersebut adalah pasar Sindu yang telah berkembang dan berbenah diri dari pasar tradisional menjadi pasar modern yang nyaman digunakan baik bagi pedagang, masyarakat desa sanur dan juga para wisatawan untuk berbelanja kebutuhan pokok.

4.2 hasil temuan penelitian

Penulis melakukan hasil temuan berdasarkan temuan yang diperkuat dengan konsep dan teori. Penulis telah membagi tahapan analisis dalam beberapa bagian yaitu, Yayasan Pembangunan Sanur, kepala pasar Sindu, pedagang pasar Sindu, dan pemerintah dalam revitalisasi pasar Sindu yang berasal dari ide kepala pasar sindu saat masih menjadi bagian dari yayasan Pembangunan Sanur untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan pasar Sindu di Desa Sanur.

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan hidup ketergantungan antara sesamanya. sama juga halnya dalam memenuhi kebutuhannya dalam bentuk sandang, pangan, papan, harus dapat mendapatkan dengan berkomunikasi pada orang lain karena tidak dapat membuat dan

menghasilkan sendiri barang dan jasa yang mereka perlukan. Masyarakat memiliki keterbatasan dalam berbagai hal seperti permodalan, keterampilan, dan kesempatan. Karena itu manusia yang memiliki hasil panen tetapi juga membutuhkan kebutuhan pokok lainnya maka dia menjual hasil panennya pada orang lain yang membutuhkan hasil panennya, dan hasil dari penjualannya dapat digunakan untuk membeli kebutuhan lainnya.

Narasumber mengatakan proses revitalisasi pasar Sindu dilakukan berdasarkan peraturan Menteri Perdagangan RI tentang penilaian pasar tradisional untuk kategori pasar Desa. Dengan dapat menarik perhatian para pembeli untuk berbelanja di pasar Sindu, dengan mengenalkan pasar Sindu sebagai salah satu contoh pasar yang nyaman, bersih, rapi, dan ramah dan berhasil merevitalisasi pasar dengan baik.. Menuju pada sistem pasar bersih dilengkapi dengan toilet, pos keamanan, dan juga lahan parkir. Pasar Sindu menjadi salah satu contoh pasar yang mandiri dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional, dengan swadaya bersama dan bantuan dari Yayasan Pembangunan Sanur. Revitalisasi pasar Sindu ini tetap mengikuti peraturan pemerintah dalam penentuan jumlah kios dan pengolahan limbah di pasar tradisional.

4.3 Dinamika kebijakan pemerintah dalam revitalisasi Pasar tradisional.

Pemerintah memiliki wewenang dalam melaksanakan segala kebijakan yang mengatur mengenai pasar tradisional.

Pemerintah selalu berupaya dalam membenahi pasar tradisional untuk memperbaiki pasar tradisional agar pasar tradisional menjadi nyaman untuk aktifitas masyarakat. Upaya pemerintah dalam menjaga eksistensi pasar tradisional mulai terlihat dengan adanya peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memberikan perlindungan eksistensi pasar tradisional, telah dibuktikan dengan dibuatnya peraturan presiden Indonesia mengenai penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta penjabaran teknisnya telah diatur dalam peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia.

Revitalisasi pasar di Bali merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah setempat. Saat ini Bali telah dikenal sebagai kawasan Internasional untuk wisata, pemerintah daerah setempat juga merevitalisasi pasar yang termasuk unsur penting dalam wisata. Dikenal dengan salah satu kota wisata, kota Denpasar Bali tidak melupakan fungsi dari pasar tradisional yang menjadi tempat untuk berputarnya roda ekonomi rakyatnya. Pembangunan pasar tradisional tetap menjadi prioritas untuk diperhatikan walaupun tidak mengeluarkan dana Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak terlalu besar. Keseriusan pemerintah Kota Denpasar dalam melakukan penataan pasar tradisional tidak sia-sia, dengan terbuktinya Kota Denpasar mampu meraih juara I pasar tradisional di Indonesia. Ini bukti konsistensi keseriusan pemerintah dalam memberikan perhatian untuk pasar

tradisional menjadi lebih bagus dan nyaman.

4.4 Dinamika dalam revitalisasi Pasar Sindu

Pemerintah baik pusat maupun daerah serius dalam menata pasar tradisional. Pemerintah akan terus melakukan revitalisasi pasar tradisional supaya tetap eksis di kalangan masyarakat dan dapat bersaing di tengah pasar modern. Salah satu bukti nyata komitmen pemerintah daerah untuk mendukung terpeliharanya dinamika dan aktivitas perekonomian wilayahnya adalah diresmikannya pasar Sindu Sanur Denpasar sebagai salah satu program revitalisasi pasar tradisional di kota Denpasar. Revitalisasi pasar sindu merupakan salah satu program pengembangan pembangunan Kota Denpasar melalui program Denpasar kreatif berwawasan budaya unggulan dalam keseimbangan menuju keharmonisan.

Pasar tradisional masih mengalami masalah dalam hal internal pasar seperti sarana dan prasarana pasar yang sangat minim seperti los utk pedagang yang sedikit sehingga beberapa pedagang berjualan di areal parkir dan tidak adanya pengolahan limbah yang menyebabkan sampah-sampah hasil berjualan tidak diolah dengan baik, buruknya manajemen pasar, kebersihan dan buruknya tempat pembuangan sampah yang kurang terpelihara, bangunan yang kurang populer dan kurang menarik perhatian pembeli, kurangnya lahan parkir, serta buruknya sirkulasi udara. Keadaan tersebut masih ditambah dengan minimnya bantuan

permodalan yang tersedia bagi pasar tradisional.

4.4.1 inisiasi revitalisasi pasar Sindu

Revitalisasi pasar Sindu ini awalnya berasal dari kepala pasar Sindu yang sebelumnya menjabat sebagai sekretaris Yayasan Pembangunan Sanur. Saat beliau menjabat sebagai kepala pasar Sindu barulah rancangan revitalisasi ini dibuat, kepala pasar Sindu melihat dari kondisi pasar yang kumuh, kotor dan tidak terawat juga melihat dari lingkungan pasar Sindu ini yang merupakan daerah pariwisata. Kepala pasar Sindu merencanakan revitalisasi pasar Sindu agar pasar tradisional yang kumuh itu menjadi pasar yang nyaman.

Dengan bantuan Yayasan Pembangunan Sanur dan juga masyarakat Desa Sanur dirancangnya revitalisasi pasar Sindu ini. Terbukti pasar Sindu sekarang ini menjadi pusat perhatian sebagai pasar tradisional yang berhasil di revitalisasi dan juga pasar ini menjadi contoh pasar yang diharapkan masyarakat untuk pasar-pasar tradisional lainnya. Revitalisasi pasar Sindu ini juga sukses menjadikan pasar ini sebagai pasar terbaik se Asia Tenggara. Revitalisasi ini di bantu oleh Yayasan Pembangunan Sanur yang membantu memberikan tambahan dana. Dalam revitalisasi pasar Sindu pemerintah menyetujui rancangan dari revitalisasi ini dan meresmikan pasar Sindu.

4.4.2 dinamika kebijakan pemerintah kota Denpasar

Di tengah gempuran supermarket saat ini pembenahan pasar tradisional terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya

dengan merevitalisasi pasar Sindu sanur yang terletak di Kota Denpasar. Revitalisasi pasar ini merupakan salah satu bentuk program yang terkait dengan pengembangan dan pembangunan Kota Denpasar, dan upaya dalam memperbaiki citra yang kurang baik terhadap pasar tradisional. Keberadaan pasar Sindu yang menjadi pusat perdagang di Desa Sanur yang berbasis tradisi ini telah dibangun pada tahun 1969. Keberadaan pasar ini resmi dibuka setelah direvitalisasi pada tanggal 4 Agustus 2010 oleh Menteri perdagangan Marie Elka Pangestu didampingi oleh Gubernur Bali I Made Mangku Pastika, Walikota Denpasar I.B Rai Dharmawijaya Mantra, Sekda Denpasar A.A Rai Iswara serta beberapa instansi terkait. Bangunan pasar Sindu ini terletak diatas lahan seluas 5200 meter persegi dan mengeluarkan dana sebesar 3,5 milyar, dana ini bersumber dari swadaya masyarakat dan bantuan dari Yayasan Pembangunan Sanur.

Pemerintah mendukung revitalisasi ini karena dengan dilakukannya revitalisasi di pasar Sindu ini maka pasar Sindu saat ini terlihat lebih luas, nyaman, bersih dan rapi. Pasar Sindu dikenal dengan pasar ramah dan segar yang artinya para pedagang di pasar Sindu berinteraksi dengan masyarakat dan pembeli dengan ramah dan segar artinya pedagang menyediakan bahan pokok yang segar. Kesadaran masyarakat sanur dan pengelolaan pasar tradisionalnya menjadikan pasar ini menjadi daya tarik untuk dijadikan sebagai contoh pasar yang segar dan ramah.

4.4.3 Respon dari berbagai pihak terhadap Revitalisasi Pasar Sindu

1. masyarakat di Desa Sanur

Desa Sanur memiliki pusat perbelanjaan yaitu pasar Sindu Sanur, pasar Sindu ini telah menjadi kebanggaan masyarakat Sanur karena telah membantu masyarakatnya dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi. Masyarakat Desa Sanur sangat terbantu dengan adanya revitalisasi pasar Sindu ini, karena dengan revitalisasi pasar Sindu ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sanur khususnya masyarakat yang berjualan dipasar Sindu, dan juga karena adanya penambahan los-los untuk berdagang maka masyarakat yang dulunya tidak berjualan di pasar Sindu, setelah di revitalisasi dan ada penambahan los untuk berjualan mereka dapat berjualan di pasar Sindu. Selain itu masyarakat juga tidak menjadi kecewa karena pasar Sindu telah berhasil di revitalisasi dengan dana swadaya dari masyarakat.

2. Pedagang di pasar Sindu

Pedagang yang berjualan di pasar Sindu sangat diuntungkan dengan adanya revitalisasi pasar tradisional ini. Revitalisasi pasar Sindu ini menjadikan pedagang berjualan dengan nyaman dan memiliki los meja yang cukup untuk mereka berjualan, untuk meletakkan barang-barangnya. Dengan kondisi pasar yang bersih dan juga tertatanya para pedagang-pedagang yang dikelompokkan berdasarkan barang dagangannya. Para pedagang di pasar Sindu ini diberikan peraturan dalam berjualan seperti tidak boleh meletakkan

barang dagangannya di luar los mereka ataupun didepan pasar dan tempat parkir karena itu akan menggaggu pedagang lain dan pembeli yang lewat untuk berbelanja, jika ada yang melanggar akan diberi hukuman untuk berjualan diluar pasar dan para pedagang setuju dengan aturan seperti itu.

3. Hotel dan wisatawan di Desa Sanur

Hotel di Sanur telah menjadikan pasar Sindu bagian dari paket tour wisata yang wajib dikunjungi, ketatnya aturan dilingkungan pasar Sindu mengenai kebersihan dan komitmen dalam memenuhi segala aturan yang ada di pasar Sindu, untuk menjadikan pasar Sindu lebih menarik dan nyaman bagi para pedagang juga para pembeli yang juga menarik perhatian wisatawan lokal maupun asing. Banyak wisatawan asing yang ada di lingkungan pasar Sindu dan menginap di hotel menjadi langganan pasar Sindu.

4.5 Analisa hasil temuan

Penulis melakukan analisis berdasarkan temuan yang diperkuat dengan konsep dan teori. Penulis telah membagi tahapan analisa dalam beberapa bagian yaitu, dinamika pemerintah terlibat dalam proses revitalisasi di pasar Sindu Sanur. Pemerintah turut membantu hibah. Bantuan hibah yang berupa pemberian celemek dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar untuk pedagang daging dan ikan di pasar Sindu agar pedagang tetap dapat

menjaga kebersihan pakaian dan tangan.

Dalam mengenalkan pasar Sindu selain dengan bekerjasama dengan hotel di lingkungan sanur yang mengadakan kontes memasak dengan membeli bahan-bahannya di pasar Sindu, revitalisasi pasar Sindu ini juga dikenal melalui media yang juga memberikan informasi terhadap masyarakat mengenai revitalisasi pasar Sindu ini, juga mengenalkan pasar Sindu yang sekarang ini telah menjadi pasar ramah dan segar. Revitalisasi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Desa Sanur karena dengan adanya revitalisasi ini maka masyarakat saling memenuhi kebutuhan masing-masing seperti pedagang yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari para pembeli dan pembeli yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pedagang agar tetap dapat menyediakan barang dagangannya.

Kebijakan dari pasar Sindu ini tetap mengikuti peraturan pemerintah dalam melakukan revitalisasi pasar dan dalam menjalankan aktivitas pasar. Dengan menjadikan ikon bagi Desa sanur, pasar Sindu juga telah membantu pemerintah dari segi tempat wisatanya, karena Bali juga terkenal dengan wisata termasuk pantai. Pemerintah menjadikan pasar sindu sebagai tempat yang dikunjungi bagi masyarakat dan juga wisatawan yang berkunjung ke pantai Sanur.

5. penutup

5.1 kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses revitalisasi yang dilaksanakan oleh pasar Sindu. Dinamika pemerintah dalam revitalisasi pasar Sindu dengan menyetujui dan mendukung proses revitalisasi pasar Sindu. dengan memberikan bantuan dalam bentuk dana dan hibah. Berkembangnya Desa Sanur menjadi salah satu daerah wisata di Bali khususnya Kota Denpasar menjadikan pasar Sindu turut berbenah diri mengikuti perkembangan saat ini. Berkembangnya Desa Sanur ini juga didukung oleh pemerintah dengan memperbaiki infrastruktur di sekitar pantai Sanur. Pasar Sindu yang berada di lingkungan pariwisata melihat juga peluang untuk memperbaiki ekonomi masyarakat Desa Sanur yang berjualan bahan pokok di pasar tradisional Sanur yaitu pasar Sindu, dengan melakukan revitalisasi pada bangunan pasar akan menjadikan pasar Sindu diminati.

Kepala pasar Sindu yang memimpin proses berjalannya revitalisasi pasar Sindu, tidak menginginkan adanya bantuan yang diberikan pemerintah, karena kepala pasar telah menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan revitalisasi. Karena ini adalah keputusan dari masyarakat Desa Sanur dan Yayasan Pembangunan Sanur yang bersama-sama telah memberikan sumbangsih untuk pelaksanaan program revitalisasi. Pasar sindu tidak ingin pemerintah masuk terlalu dalam mengenai revitalisasi pasar Sindu.

Melihat perkembangan Desa sanur yang semakin meningkat menjadikan salah satu pusat perbelanjaan di Desa Sanur yaitu pasar Sindu ikut berkembang menjadi pusat perhatian di Desa Sanur, selain mengikuti perkembangan wisata, Desa Sanur juga membutuhkan peningkatan dana untuk kebutuhan Desa karena tidak mendapat dana dari pemerintah. Desa sanur merupakan desa adat yang dinilai mandiri karena mampu merevitalisasikan pasar Sindu menggunakan anggaran sendiri.

5.2 saran

Sebagai salah satu pasar yang berhasil dengan revitalisasinya Pasar Sindu menjadi contoh pasar yang mandiri dalam merevitalisasi pasar tradisional yang berdiri di lingkungan pariwisata. Pasar Sindu melihat perkembangan lingkungannya dan mampu bersaing dengan pasar modern, pasar Sindu mampu menjadi pusat perhatian baik bagi wisatawan yang ada di Desa sanur maupun sebagai percontohan dalam kemandirian revitalisasi pasar tradisional, dan kenyamanan pasar tradisional berbasis modern tetapi tetap menanamkan budaya yang telah melekat. Pemerintah Kota Denpasar juga dapat menjadikan pasar Sindu ini sebagai contoh untuk pasar-pasar tradisional yang berada di luar Bali khususnya diluar Kota Denpasar akan direvitalisasi. Keamandirian pasar Sindu tidak akan berjalan tanpa adanya persetujuan pemerintah dan bantuan

pemerintah dalam meresmikan pasar Sindu.

Daftar Pustaka:

Sumber buku

Budiardjo Miriam. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik edisi revisi keempat*. Jakarta. Gramedia.

Marsh David dan Stoker Gerry. (2010). *Teori dan metode dalam Ilmu Politik*. Cetakan -1. Bandung: Nusa media.

Rachbini J Didik (2004). *Ekonomi politik kebijakan dan strategi pembangunan*. Edisi I. Jakarta: Granit.

Suartha Nyoman. (2016). *Revitalisasi pasar tradisional Bali berbasis pelanggan (studi kasus kabupaten Gianyar)*. Edisi I- cetakan I. Jakarta: Rajawali pers.

Subiakto Henry dan Ida Rachmah. (2014). *Komunikasi politik, media, dan demokrasi*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana prenadamedia Group.

Subiakto Henry dan Ida Rachmah. (2012). *Komunikasi politik, media dan demokrasi*. Edisi pertama. Jakarta: kencana prenadamedia Group.

Suyanto Bagong dan Sutinah. (2005). *Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan*. Edisi ketiga. Jakarta: kencana prenadamedia.

Winarno Budi. (2014). *Kebijakan publik Era globalisasi*. (Yogyakarta:CAPS(center of akademik publishing service).

Wahab Solichin Abdul. (2008). *Pengantar analisis kebijakan publik*. Cetakan pertama. (Malang: Upt penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang).

Sumber skripsi, jurnal dan tesis

Barmawi. 2016. "*pengelolaan pasar tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas pengelolaan pasar (studi di pasar tradisionall tugu, kelurahan kampung sawah, kecamatan tanjung karang timur, kota Bandar Lampung)*". Lampung. Universitas Lampung.

Pratama. 2016. "*Analisis keterlibatan skateholder dalam program*

revitalisasi pasar sukoharjo kabupaten pringsewu tahun 2016". Lampung. Universitas Lampung

Sari. 2016. "*studi dampak sosial revitalisasi pasar telo terhadap lingkungan sekitar di pasar telo karangkajen Yogyakarta*". Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Rosiana Arnelly. *Partisipasi pedagang dalam revitalisasi pasar tradisional. Studi kasus: pasar karangkayu Kota Semarang*. Jurnal penelitian Ilmu pemerintahan Fisip Undip.

Sumber internet

<http://www.pdpasar.Denpasarkota.go.id/index.php/baca-berita/9637-sosialisasi-peraturan-perundang-undangan-tentang-pasar-tradisional>. Diakses 18 juli 2017. Pada jam 23.00